Model Supply Chain Management pada Produk Industri Agraris dan Turunan Supply Chain Management Model for Agricultural Industrial Products and Derivatives

Muchammad Fariq Maulana¹, Nur Isnaini², Dea Nur Zuraidah³, Yusuf Amrozi⁴

¹Sistem Informasi; UIN Sunan Ampel Surabaya Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237

² Sistem Informasi; UIN Sunan Ampel Surabaya Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur

^aKorespondensi: Muchammad Fariq Maulana, E-mail: h06218016@uinsby.ac.id

(Diterima oleh Dewan Redaksi : 10 – 12 - 2019) (Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi : 08 –04- 2020)

ABSTRACT

Implementation of Supply Chain Management is needed to meet consumer demand for agricultural products both for raw materials, as well as fresh and halal products for direct consumption so that they can benefit both farmers and consumers. The purpose of this study was to determine the supply chain mechanism and supply chain flow patterns of agroindustry products and analyze the effect of supply chain management components on improving agro-industry performance. The method attached to the source of the journal relating to the method to be used. The source deals with a deeper review of the FIFO (First In First Out) method in implementing SCM (Supply Chain Management) in agriculture. With this method work will be quickly completed, run effectively, generate profits with high profits. Supply chain is defined as a sequence of decision making processes regarding raw materials, information, and capital undertaken by a company to meet consumer demand. Supply Chain Management activities are implemented starting from the planning of raw materials and then proceed to the production process that is handled by the agrarian industry then the products are stored in warehouses using the FIFO (First In First Out) method then distributed to retailers to be marketed to consumers.

Keywords: supply chain management, agro-industry, fifo

ABSTRAK

Implementasi Supply Chain Management diperlukan untuk memenuhi permintaan konsumen atas produk industri agraris baik untuk bahan baku, maupun produk segar serta halal untuk langsung dikonsumsi sehingga dapat memperoleh manfaat baik petani ataupun konsumen. Tujuan daripada penelitian ini untuk mengetahui proses, pelaku, manajemen rantai pasok beserta model aliran rantai pasok produk agroindustry dan menganalisis pengaruh para pelaku manajemen rantai pasok terhadap peningkatan kinerja agroindustri. Metode yang dicantunkan dengan sumber dari jurnal yang berhubungan dengan metode yang akan digunakan. Sumber tersebut berkenaan tentang mengulas lebih dalam mengenai metode FIFO (First in First out) dalam penerapan SCM (Supply Chain Management) di bidang pertanian. Dengan metode tersebut pekerjeaan akan cepat selesai, berjalan dengan efektif, menghasilkan keuntungan dengan laba yang tinggi. Rantai pasok diartikan sebagai urutan proses pengambilan keputusan mengenai bahan baku, informasi, dan modal yang dialakukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen. Aktivitas Supply Chain Management yang diterapkan mulai dari perencanan bahan baku lalu dilanjutkan ke proses produksi yang ditangani oleh pihak industry agraris kemudian hasil produksi disimpan di gudang menggunakan metode FIFO (First In First Out) kemudian didistribusikan kepengecer untuk dipasarkan ke konsumen.

Kata kunci: supply chain management, agroindustri, fifo

Maulana, Muchammad Fariq, Nur Isnaini, Dea Nur Zuraidah, Yusuf Amrozi. 2020. Model Supply Chain Management pada Produk Industri Agraris dan Turunannya. *Jurnal Agroindustri Halal* 6(1): 11 – 19.

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan salah satu kegiatan yang bergerak pada industri agraris yang memanfaakan hasil produksi pertanian menjadi produk siap konsumsi mapun produk yang telah diolah yang memiliki nilai jual lebih tinggi, serta menjadi langkah pengembangan pertanian berlanjut.

Agroindustri lebih berfokus pada pengolahan sumber daya hasil pertanian sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan bahan pokok, pengembangan produksi dalam negeri, dan pengembangan di bidang sektor pertanian. Pengembangan agroindustri dapat membantu meningkatkan perekonomian petani yang berperan sebagai penyuplai bahan baku.

Permasalahan yang timbul yaitu bahan baku tidak sinkron dengan perencanaan, sehingga bahan baku yang dipanen tidak sinkron dengan kebutuhan pasar.

Manajemen rantai pasok diperlukan untuk memenuhi permintaan konsumen atas produk industri agraris baik untuk bahan baku, maupun produk segar dan halal untuk langsung dikonsumsi sehingga dapat memperoleh manfaat baik petani ataupun konsumen.

Rantai pasok diartikan sebagai urutan proses pengambilan keputusan mengenai bahan baku, informasi, dan modal yang dialakukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen.

Kinerja rantai pasok diartikan sebagai penyelarasan dari seluruh kegiatan dalam proses rantai pasokan. sampai meningkatkan profit dan relasi untuk mendapatkan hasil yang unggul dan siap bersaing, dimana integrasi tersebut haruslah sistematik, kerja sama dan komunikasi yang strategis dan tepat sasaran dari fungsi-fungsi bisnis tradisional dan taktik-taktik bisnis. melalui fungsi-fungsi bisnis tersebut melalui proses rantai pasok suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja jangka panjang dari perusahaan individu maupun pelaku rantai pasok lainnya (Ballou 2005).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, diperlukan adanya perancangan sistem informasi menggunakan konsep Supply Chain Management pada industri agraris untuk memberikan masukan untuk meningkatkan performa. Untuk perancangan Supply Chain Managjemen dapat didukung oleh dua faktor, yaitu digitalisasi dan komunikasi antar para pelaku SCM yang terkait.

Aktivitas Supply Chain Management yang akan diterapkan dimuali dari perencanan bahan baku lalu dilanjutkan ke proses produksi yang ditangani oleh pihak industry agraris kemudian hasil produksi disimpan di gudang.

Dalam hal tersebut, sering terjadi adanya miss-communication antar bagian di perusahaan sehingga perencanaan menjadi tidak sinkron dalam memenuhi kebutuhan pasar.

Pada bagian gudang, perlu adanya pengaturan sistem informasi yang dapat membantu proses SCM mengenai keluar masuknya barang dengan Teknik FIFO (*First In First Out*) agar barang yang didistribusikan tetap terjaga kualitasnya.

Oleh karena itu, perlu dirancangnya sebuah sistem manajemen rantai pasok untuk mengintegrasikan elemen-elemen yang ada di perusahaan dengan tujuan meningkatkan profit perusahaan.

MATERI DAN METODE

Jurnal ini menggunakan metode studi literatur vakni adalah memilih serangkaian menvelesaikan permasalahan mencari sumber sumber tulisan relefan. Dalam studi ini tidak jauh beda dengan studi lainnya, yang membedakan dari studi lain yaitu dengan mengambil data dari sumber sumber yang relevan seperti buku, majalaah, laporan penelitian, jurnal, ebook. Dalam jurnal ini menggunakan sumber dari jurnal yang berhubungan dengan metode yang akan digunakan. tersebut berkenaan tentang mengulas lebih dalam mengenai metode FIFO (First In First Out), SCM (Supply Chain Management) pada industry agraris.

Tujuan digunakan studi ini untuk menjadi acuan dasar untuk jurnal dan pedoman yang tepat dalam pembahasan dan pemecahan masalah, dengan studi ini dapat menemukan informasi dan wawasan yang luas dari sumber sumber yang ada, dapat memperlancar dalam menyelesaikan permasalahan, menegtahui dengan pasti pembahasan yang akan digunakan.

SCM adalah rantai siklus perusahaan mulai dari persediaan bahan baku dan layanan pemasok melalui proses sampai ke konsumen dengan tangan tuiuan meningkatkan kepercayaan konsumen. Supply Chain menurut Vrijhoef (1999) adalah suatu perusahaan kerjasama dengan dimana perusahaan lain kegiatannya menyampaikan produk (jasa atau barang) sampai ke tangan konsumen sedangkan pengertian rantai pasok menurut Arbulu dan Ballard (2004) merupakan saling organisasi dalam perusahaan kerjasama dalam proses yang saling terhubung. Menurut Pujawan (2005), rantai pasok merupakan jaringan perusahaanperusahaan yang secara bersama-sama bekeria untuk menciptakan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir. Rantai pasok diartikan sebagai jaringan kelompok yang saling terlibat, melalui hulu sampai hilir, pada proses dan aktivitas yang berbeda bahwa value atau nilai produksi yang berbentuk produk dan dilakukan oleh suatu kelompok untuk meningkatkan efektivitas manajemen rangkaian rantai pasokan.

Fungsi dari SCM yaitu mengubah bahan menjadi bahan siap mentah untuk yaitu dengan dikonsumsi serta halal membuat sebuah planning untuk melanjutkan kedepannya bagaimana, mencapai tujuan yang akan dituju. menyusun organisasi dalam pencapaian renacana yang akan dituju, menginstruksi kerja guna berjalannya proses untuk penginstruksisan perencanaan, didalam terdapat pengendalian supava optimal dalam proses bekerja dan juga SCM mempunyai tujuan yaitu untuk melakukan efektifitas mulai dari pemasok, produsen,

penadah dan penjual yang saling berhubungan dan berkomunikasi.

Untuk upaya mengoptimalkan SCM dengan membangun alur komunikasi dan informasi yang akurat antar organisasi tersebut, pemasukan barang bergerak dengan efektif guna menghasilkan kepuasan pelanggan. Terdapat keuntungan penggunaan SCM yaitu:

- 1. Mengurangi stok barang, sehingga dapat mengurangi biaya penyimpanan dan kerusakan, serta resiko hilangnya barang akibat penyimpanan.
- 2. Penyediaan barang antar sector dan vendor akan terjamin lancar.
- 3. Terjaminnya kualitas material yang dipasok sesuai dengan kondisi pasar yang diinginkan.

Adanya keuntungan terdapat pula hambatan yang sering kali muncul secara tiba-tiba. Hambatan apa saja yang dialami penggunaaan SCM dan pastinya membutuhkan berbagai pihak untuk hambatan tersebut menyuport atas diantaranya:

- 1. Untuk meningkatkan kualitas produksi dengan cara memuaskan konsumen. Tetapi dibalik itu semua para produsen mengalami kuwalahan karena para konsumen pastinya menginginkan produk yang lebih baik kualitas nya tanpa melihat betapa susahnya produsen mengolah produk sedemikian bagus rupaa nya demi memuaskan consume.
- 2. Turunnya proses dalam sebuah produk mengakibatkan perusahaan over control dalam mengatur jumlah persediaan barang karena dalam pengaturan tersebut membutuhkan waktu tertentu.
- 3. Adanya banak customer yang memesan dengan pemenuhan permintaan dengan cepat tanpa melihat kestandaran produk.
- 4. Adanya Fragmentation of Supply Chain Ownership (terlibatnya banyak pihak dimana masing masing memiliki kepentingan) globalisasi mengakibatkan semakin rumitnya proses SCM karenmencakup luas nya negara dari pelosok sabang sampai Merauke.

- 5. Miss komunikasi sering terjadi antar konsumen maupun sesama staff.
- 6. Ketidakpastian dalam permintaan entah itu dari permintaan, pasokan, dan internal.

Supply Chain Management meliputi seluruh rangkaian kegiatan mulai dari Pengangkutan, pembayaran secara tunai atau non-tunai, pemasok atau supplier, distributor dan pihak yang turut berperan dalam transaksi seperti bank, Pergudangan, Hutang piutang sampai pada Informasi mengenai ramalan permintaan pasar. Dalam pemroses SCM pelaku utama yang yang berperan dalam supply chain antara lain pemasok, pelanggan, retailer, distributor, dan pengepul hasil pertanian.

Dalam SCM terdapat komponen yaitu

- 1. Upstream Supply Chain melakukan hubungan antara perusahaan dengan vendor
- 2. Downstream Supply Chain melakukan kegiatan mentransfer barang dari perusahaan langsung ke konsumen
- 3. Internal Supply Chain ini mengontrol ketersediaan pemasukan barang

First In First Out (FIFO)

Teknik FIFO (First in First Out). Pada teknik ini, proses berjalan dengan cara barang yang pertama kali masuk, pertama kali juga keluar. Barang yang terakhir masuk akan di simpan didalam gudang. Hal itu sangat membantu perusahaan dengan menjaga kualitas barang, dimana barang yang ada di gudang itu dalam keadaan baru dan keadaan yang lama langsung di keluarkan. Sehingga, barang tidak akan cepat membusuk bila disimpan didalam gudang karena merupakan barang yang masih baru jadi tidak perlu dikhawatirkan lagi kondisi barang tersebut.

Dengan Teknik FIFO, juga didapatkan laba yang lebih tinggi tetapi dengan hasil yang kurang akurat. Tetunva dalam perusahanan ingin perusahaannya maju dan berkembang di kemudian hari yang menghasilkan keturunan. Untuk tetap terjaganya keturunan harus diperhatikan hubungan antar pemroses, distributor, dan

konsumen yang berjalan dengan baik tidak ada miss communication, perusahaan tetap menjaga kualitas barang sesuai dengan permintaan konsumen, dan lebih penting lagi harus menyeseuaikan harga barang dengan tempat yang akan dipasarkan barang tersebut. Beberapa ienis usaha menggunakan metode ini antara lain agroindustri. Produk-produk tersebut memiliki jangka waktu atau masa expired yang sangat pendek sehingga akan cepat membusuk bila tidak dijual secara cepat.

Fungsi FIFO yaitu Menandingi sirkulasi fisik barang. Dengan fisik barang pertama kali masuk, pertama kali juga keluar maka tidak akan terjadi pemanipulasi an terhadap harga barang dikaenakan harga yang pertama kli masuk itu dengan haarga yang sangat murah dan juga teknik ini terdapat kekurangan dan kelebihan yaitu Kelebihan penggunaan metode ini adalah menghasilkan harga dasar penjualan minimum dan memberikan laba kotor yang maksimum.alan yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agroindustri

Agroindustri adalah salah satu jenis perusahaan industri yang memproses hasil pertanian dari jenis pengolahan bahan baku nabati maupun hewani sehingga menghasilkan produk dimana nilai tambah dan nilai ekonomi lebih tinggi.

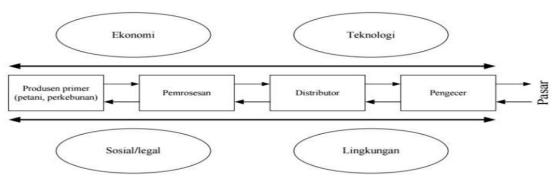
Menurut Austin (1992) Agroindustri diartikan sebagai kegiatan rantai pertanian yang dimulai dari sektor pertanian pusat hingga pasar.

Cara untuk menunjang keberhasihan peningkatan daya saing satu sama lain yaitu dengan membangun dan mengembangkan agroindustri dimana nilai tambah dari komoditas pertanian selalu ditingkatkan.

Supply Chain Management

SCM adalah rantai siklus perusahaan mulai dari persediaan bahan baku dan layanan pemasok melalui proses sampai ke tangan konsumen dengan tujuan meningkatkan kepercayaan konsumen.

pasok dalam Rantai agroindustri terdapat siklus pemasok, pemroses. distributor, dan pelanggan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya demi pengkontribusian dalam lancarnya agroindustri. Agroindustri dapat dikatakan berhasil dalam rantai pasok apabila bahan baku yang digunakan bermutu sesuai dengan kebutuhan. Demi kepuasan pelanggan, perusahaan dituntut untuk menjaga kualitas barang. Permasalahan yang muncul pada bagian barang dalam pertanian biasanya adalah kualitas penyimpanan karena produk yang disimpan merupakan barang organik yang mudah membusuk.



Gambar 1. Model Pertama Supply Chai Management

FIFO

Pencegahan dapat dilakukan dengan Teknik FIFO (First in First Out). Pada teknik ini, proses berjalan dengan cara barang yang pertama kali masuk, pertama kali juga keluar. Barang yang terakhir masuk akan di simpan didalam gudang. Hal itu sangat membantu perusahaan dengan menjaga kualitas barang, dimana barang yang ada di gudang itu dalam keadaan baru dan keadaan yang lama langsung di keluarkan. Sehingga, barang tidak akan cepat membusuk bila disimpan didalam gudang karena merupakan barang yang masih baru jadi tidak perlu dikhawatirkan lagi kondisi barang tersebut.

Dengan Teknik FIFO, juga didapatkan laba yang lebih tinggi tetapi dengan hasil yang kurang akurat. Tetunya dalam perusahanan ingin perusahaannya maju dan kemudian berkembang di hari vang menghasilkan keturunan. Untuk terjaganya keturunan harus diperhatikan hubungan antar pemroses, distributor, dan konsumen vang berjalan dengan baik tidak ada miss communication, perusahaan tetap menjaga kualitas barang sesuai dengan permintaan konsumen, dan lebih penting lagi harus menyeseuaikan harga barang dengan tempat yang akan dipasarkan barang tersebut.

Dalam rantai pasok agroindustri ini mengelola supply chain dengan komitmen dalam mengalirkan barang dari bagian hulu (upstream) sampai ke bagian hilir (downstream), yang mana bahan baku didistribusikan dari supplier ke pabrik, setelah itu dari pabrik diproses lalu dikirim kepada distributor, pengecer, dan kemudian ke tangan customer.

Secara umum Gambar 1 adalah model pertama Supply Chain Management berawal dari sektor sawah/perkebunan dan petani sebagai pelaku pemasok bahan baku. Petani memanen bahan baku yang siap panen atau yang sudah memasuki periode produktif. Kemudian dilanjutkan oleh proses pengolahan menjadi produk siap pakai untuk dikonsumsi atau menjadi bahan baku yang akan didistribusikan kepada pengecer.

Model pertama Supply Chain Management pada gambar 1 yaitu :

a. Produsen

Sumber yang menyediakan bahan utama dan yang menjadi produsen yaitu petani. Para petani akan mengolah bahan mentah yang akan siap diolah menjadi bahan matang oleh pemroses.

b. Pemroses

Setelah petani mengolah bahan mentah selanjutnya berbagai pabrik akan mengakomodasi bahan mentah tersebut diolah menjadi bahan matang yang akan dipasarkan nantinya.

c. Distributor

Setelah bahan matang itu iadi. distributor akan menyalurkan ke pengecer. Dalam distribusi terdapat gudang yang berfungsi untuk menyimpan barang sebelum barang tersebut akan disalurkan pengecer. Untuk memperoleh laba yang memperoleh tinggi dan penghematan dengan tetap menjaga kualitas barang vaitu dengan metode FIFO (First in First Out) dimana metode ini dapat membantu penyimpanan barang dalam gudang yaitu barang yang pertama kali masuk, pertama juga keluar atau didistribusikan. kali Sehingga, barang yang terakhir masuk akan disimpan didalam gudang dengan keadaan baru. Jadi barang akan terjaga kualitasnya sampai di tangan konsumen.

d. Pengecer

Para pengecer memasarkan barang kepada para pelanggan dengan harga sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan kualitas.

Disamping pelaku dalam rantai pasok produk agraris tersebut terdapat 4 fakor Eksternal yang turut mempengaruhi kegiatan SCM di tahap hulu.

1. Ekonomi

Faktor ekonomi yang selalu mempengaruhi kegiatan rantai pasok produk agraris. J.M keyness menjelaskan Jika pendapatan diprediksi meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Artinya ketika tingkat perilaku konsumsi menurun maka akan terjadi penurunan nilai kepada produk tersebut karena terjadi ketidak seimbangan antara tingkat konsumsi dan produksi.

2. Teknologi

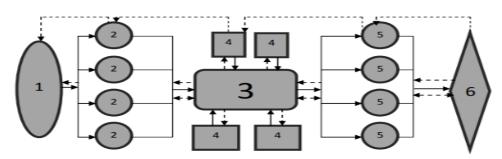
Peran daripada teknologi sangat mempengaruhi dalam kegiatan rantai pasok ini. Karena teknologi juga mencakup akses serta komunikasi antara petani dan pengecer.

3. Sosial

Peranan sosial menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam kegiatan rantai pasok produk agraris. Penyuluhan serta edukasi kepada para petani serta pelaku rantai pasok lainnya adalah hal penting agar para pelaku rantai pasok tidak ada yang dirugikan dan juga meningkatkan kerja sama yang akan meningkatkan mutu dari produk hasil panen maupun produk olahan siap konsumsi.

4. Lingkungan

Ketidakpastian merupakan masalah yang sering kali menjadi kesulitan bagi pengelolaan suatu kegiatan rantai pasok. Salah satunya adalah kendala cuaca ekstrim, yang akan menyebabkan meningkatnya presentase gagal panen serta terputusnya akses antar pelaku rantai pasok dikarenakan bencana alam dan sebagainya. Hal tersebut yang akan membuat ketidakpastian harga produk karena kebutuhan pasar tidak terpenuhi dan terjadi kelangkaan bahan baku.



Gambar 2. Gambar 1. Model Kedua Supply Chai Management Keterangan : 1. Pemilik lahan, 2. Petani, 3. Pelaku usaha industri, 4. Pemasok, 5. Penjual/Pengecer, 6. Konsumen

Model yang lebih kompleks adalah dengan menambahkan beberapa pelaku dalam SCM seperti pada gambar 2. Pada model ini jangkauan serta cakupan aliran produk lebih luas, terdiri dari hulu dan hilir.

Menurut Pujawan (2005), di dalam struktur kegiatan rantai pasok mempunyai tiga proses yang wajib diatur. Pertama, proses barang yang bermula dari bagian upstream ke bagian downstream. Kedua, proses uang yang mengalir dari hilir ke hulu. Ketiga, proses informasi yang terjadi dari hulu ke hilir atau sebaliknya.

Seperti yang dilihat, akhir-akhir ini perkembangan SCM telah mendapat sorotan dari para pelaku agroindustri. Agroindustri dikatakan objek penelitian yang masih baru di bidang SCM. Frame diterapkannya SCM di sektor agroindustri dikaitkan dari bagian hulu bagian hilir. sampai Pendekatan yang diimplementasi-kan dalam SCM agroindustri pangan lokal adalah:

- 1. Proses pembudidayaan serta pengolahan lahan untuk menghasilkan bahan baku yang berkualitas
- 2. Pengubahan bahan belum jadi (mentah) berkenaan dengan bahan mentah menjadi produk siap pakai dan setengah siap pakai.
- 3. Sistem distribusi yang dipakai dalam pendistribusian produk dengan melalui system yang saling terintegrasi.

Menurut Brown (1994). bahwa dengan diadakannya standar dasar pada produk akan memperoleh Supply bahan baku yang berkualaitas sedangkan nilai kuantitas pasokan pada perlu memperhatikan faktor-faktor pada produktivitas tanaman. Sektor Agroindustri membutuhkan paso-kan bahan baku yang berkualitas dengan jumlah yang sesuai pada kebutuhan pasar.

Demi kelancaran aliran bahan baku, petani bersedia memenuhi permintaan pasar. Aliran produk agraris dari pemasok ke pelaku usaha industri menuju

hilir. konsumen bagian Proses singkronisasi dan kerja sama diantara pemasok dan usaha industri cukup baik agar proses permintaan dan penawaran produk bisa berjalan dengan baik. Pelaku usaha industri harus menjamin kualitas produk, keamanan dan kebersihan produk serta aliran keuangan mulai dari konsumen akhir, penjual/pengecer, pelaku usaha industri dan petani haruslah jelas dan saling menguntungkan.

Konsumen sebagai salah satu aktor dibagian hilir melakukan kegiatan konsumsi untuk berbagai produk yang sudah iadi. Semakin meningkatnya konsumen yang berlangganan, semakin profit pada sektor tinggi pula agroindustry. Berlangsungnya pembelian barang di pasar penjualan produk, maka system tunai digunakan untuk pembayaran konsumen antara dan pedagang. Transaksi antara penjual/pengecer dan pelaku usaha industri adalah tunai dan angsuran. Ketentuan dari system angsuran itu jika sudah habis produk teriual. penjual/pengecer akan membayar lunas produk yang sudah dibeli tersebut, penjual/pengecer membayar lunas produk yang dibelinya. Kegiatan tersebut terjadi berdasarkan azas percaya antara pelaku usaha saling industri dan penjual/pengecer. Negosiasi antara petani dan pengrajin adalah secara kontan dengan alasan karena petani membutuhkan uang tunai untuk biaya produksi bahan baku.

Aktivitas aliran informasi dari para pelaku hulu-hilir dan sebaliknya harus tetap konsisten, untuk menjaga kestabilitasan antara permintaan dan ketersediaan sehingga tidak terjadi penurunan nilai terhadap suatu produk.

Strategi Subtitusi Impor dan Promosi Ekspor

Promosi Ekspor (PE) adalah jalan cadangan untuk mengatasi cepat monotonnya pasar lokal, sebab pasar luar negeri relatif jauh lebih dinamis dibandingkan dengan pasar dalam negeri. Kebijakan Promosi Ekspor pada umumnya dilakukan setelah sukses melakukan Substitusi Impor, walaupun tidak jarang para pelaku usaha industri yang melakukannya secara berbarengan.

Misi utama dari aktivitas promosi ekspor dilaksanakan yang oleh perusahaan adalah untuk memperkenalkan produk barang pada suatu perusahaan kepada konsumen di pasar luar negeri. yang dimaksud promosi yaitu suatu metode atau teknik pemasaran dengan tujuan untuk mempublikasikan segala sesuatu tentang produk kita kepada target atau kelompok pasar demi mencapai tujuan utama dari upava pemasaran produk yaitu hasil produk perusahaan menjadi pilihan utama bagi konsumen.

produsen Sebagai yang harus diperhatikan untuk pembuatan prosuk yaitu dengan menyesuaikan permintaan dari konsumen. Konsumen hanya berkeinginan membeli suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan dan harganya. Kegiatan promosi ekspor berdampak pada peningkatan penjualan produk pada perusahaan. Pengelolaan yang efektif dan efisien pada sumber daya yang mahal itulah yang merupakan pokok cara untuk mendapatkan hasil profit optimal dan outcome biaya promosi ekspor yang seimbang.

Selanjutnya membahas mengenai substitusi impor. Substitusi impor (import substitution) adalah strategi untuk memproduksi tepatnya didalam negeri dengan barang yang awalnya sudah diimpor. Strategi ini dilakukan pada awal pembangunan ekonomi, terutama untuk pembangunan industri. Ada beberapa bagian yang positif diperoleh dari strategi substitusi impor, yaitu;

- 1. Mengurangi dependensi pada produk impor. Terpenting bagi barang bentuk kebutuhan pokok.
- 2. Mempekokoh wilayah industri. Ekspansi sektor industri dibutuhkan guna memperkokoh perekonomian.

- Dan untuk memacu jalannya pembangunan bagian industri dapat dilakukan subtitusi, dimana peran dari pemerintah untuk investasi dengan cara membagikan fasilitas yang memperluas minat dan meningkatkan kompetensi swasta.
- 3. Memperluas lapangan kerja. Semakin meningkatnya ekonomi di bagian industri menjadikan lapamgan pekerja semakin luas. Para tenaga kerja mengaharapkan sector pertanian akan terwadahi oleh sector indistri tanpa memotong pengeluaran pada lahan maupun modal pada area pertanian.

KESIMPULAN

Agroindustri merupakan salah satu kegiatan yang bergerak pada industri agraris yang memanfaakan produk pertanian menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi lebih tinggi, kegiatan Rantai pasok dalam agroindustri terdapat pemasok, pemroses, distributor, siklus dan pelanggan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya demi lancarnya pengkontribusian dalam agroindustri. Pada bagian gudang, perlu adanya pengaturan sistem informasi yang dapat membantu proses SCM mengenai keluar masuknya barang dengan Teknik FIFO (First In First Out) agar barang yang didistribusikan tetap terjaga kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arbulu R dan Ballard G.2004. Lean Supply Systems in Construction. *Proceeding of the 12th Annual Conference of the International Group for Lean Construction*. 547-559

Austin JE. 1992. "Agroindustrial Project Analysis. Critical Design Factors. EDI Series in Economic Development." 2nd edition. The Johns Hopkins University Press. USA. Agus, A. (2011).

Ballou RH. 2005. "Business Logistic Management. Fifth Edition, New Jersey: Prectice Hall, Upper Saddle River."

- dalam Danil MF dan Hartoyo S. 2014. "Produksi dan pemasaran kakao di kabupaten padang pariaman, Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Manajemen & Agribisnis.* 11(1): 41-51
- Brown HD. 1994. Principles of Language Learning and Teaching. New Jersey: Practice Hall.
- Pujawan IN. 2005. Supply Chain Manajemen. Surabaya: Guna Widya Publisher.
- Pujawan IN. 2005. "Green and competitive: ending the stalemete." *Harvard Business Review*. 73: 120-133.
- Vrijhoef R dan Koskela L. 1999 Roles of Supply Chain Management in Construction. *Proceedings IGLC-7*. 133-146.